

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI
METODE CERAMAH DAN MEDIA *POWERPOINT* DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

SITI INDAH JULIANTY

14.860.0266



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Metode Ceramah dan Media *Power Point* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa

Nama Mahasiswa : Siti Indah Julianty

NPM : 14.860.0266

Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



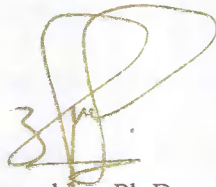
Azhar Aziz, S.Psi.MA

Pembimbing II



Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi

Kepala Bagian



Hasanuddin, Ph.D

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

09 Juni 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di Dapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

09 Juni 2018

Mengesahhkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

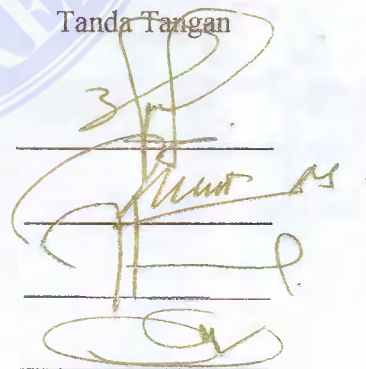
Dekan

Dr. H. Abdul Munir, M. Pd

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Dr. Nur'aini, MS
3. Azhar Aziz, S. Psi, MA
4. Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi



Handwritten signatures of the examiners and the Dean, corresponding to the list of names on the left.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



Medan, 9 Juni 2018

Peneliti




(Siti Indah Julianty)

NIM 14.860.0266

ABSTRAK

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI METODE CERAMAH DAN MEDIA *POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA

Oleh:

SITI INDAH JULIANTY

NPM: 14.860.0266

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan motivasi belajar di tinjau dari metode ceramah konvensional dan ceramah berbantuan media *power point* dalam pembelajaran matematika pada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD, di SDIT Nurul Ilmi yang berjumlah 46 siswa dan di SD Al Washliyah Medan Krio yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan satu skala likert, yaitu skala motivasi belajar. Berdasarkan analisis data menggunakan teknik T-test (t) sebesar -0,814 dengan $p = 0,000$ artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari metode ceramah konvensional dan ceramah berbantuan media *powerpoint*. Motivasi belajar menggunakan berbantuan media *powerpoint* tergolong tinggi (mean empirik = 126,30) > (mean hipotetik = 82,5) dimana selisihnya melebihi bilangan (SD = 7,618).

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan metode ceramah berbantuan media *power point* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Untuk itu bagi para guru agar menggunakan media *power point* sebagai alternatif untuk mengajar pembelajaran matematika, sebab dari hasil penelitian menunjukkan media *power point* dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode Ceramah, Media *Power Point*

ABSTRACT

Learning Motivation Difference Reviewed From Method Of Conventional And Media Power Point In Math Learning Learning In Students

By:

SITI INDAH JULIANTY

NPM: 14.860.0266

This research was aimed to prove the differencess of learning motivation through conventional speech method and assist speech method of power point media in mathematics learning. The subject of this research was sixth grade of SDIT Nurul Ilmi which consisted of 46 students. The technique of taking sample was used random sampling sample. The technique of collecting data was used one likert scale of learning motivation. The data analysis was used T-test technique (t) -0,814 which (p) = 0,000 that indicate there was difference learning motivation through conventional speech method and assist speech method of power point media. Learning motivation used assist power point media rate high level (mean of empirical = 126, 30) > (mean of hipotetik = 82,5) which quarrel the number over (SD = 7,618).

The conclusion of this research was the using of assist speech method of power point media effective increased student learning motivation in mathematics at primary school . Therefor teachers hope to use power point media as alternative for teaching mathematics. This research showed power point media affective increased learning motivation.

Keywords: *Learning motivation, Speech Method, Power point Media*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Siswa	14
1. Pengertian Siswa	14
2. Peran dan Tugas Siswa	16
3. Hak Siswa	16
B. Pembelajaran Matematika	17

1. Pengertian Matematika	17
C. Motivasi Belajar	18
1. Pengertian Motivasi Belajar	18
2. Macam – Macam Motivasi Belajar	20
3. Indikator – Indikator Motivasi Belajar	22
4. Ciri – cirri orang yang memiliki Motivasi Belajar	25
5. Prinsip – Prinsip Motivasi	27
6. Bentuk – bentuk Motivasi	28
7. Fungsi Motivasi dalam Belajar	31
8. Faktor – faktor Motivasi Belajar	32
9. Aspek – Aspek Motivasi Belajar	36
D. Metode Pembelajaran	37
1. Pengertian	37
E. Metode Pembelajaran Konvensional	38
1. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional	38
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Konvensional.....	43
F. Media <i>Powerpoint</i>	44
G. Perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari Metode Ceramah dan Media <i>Powerpoint</i>	45
H. Kerangka Konseptual	47
I. Hipotesis	47

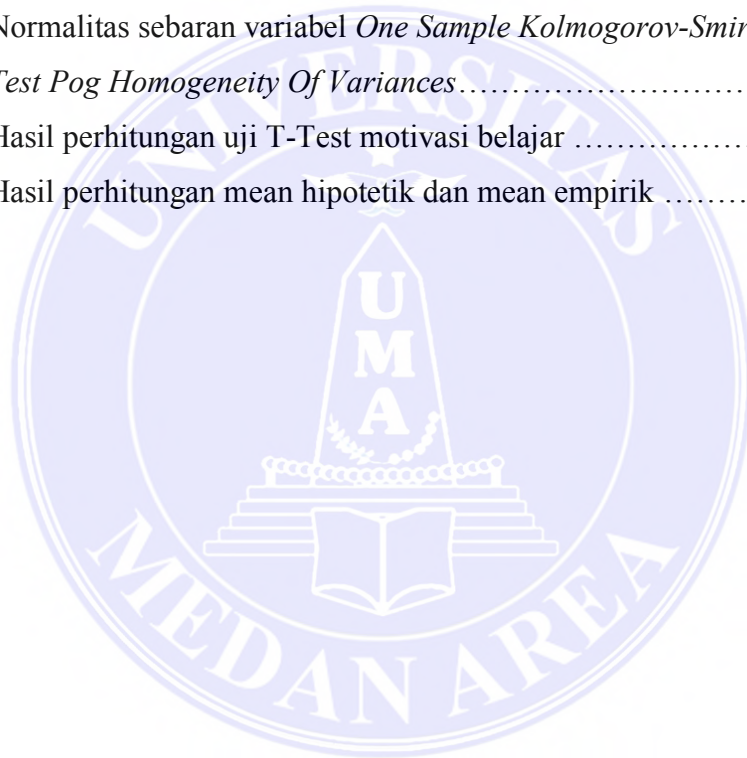
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel	48
D. Subjek Penelitian	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50

E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Metode Skala	50
F. Validitas Dan Reliabilitas	51
1. Validitas	52
2. Reliabilitas	53
G. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Subjek Penelitian	55
B. Persiapan Penelitian	57
1. Persiapan Adminitrasi	57
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	58
3. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Hasil Uji Coba	61
D. Hasil Perhitungan Uji Beda	64
E. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	65
F. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Skala motivasi belajar ditinjau dari metode ceramah sebelum penelitian	58
2. Hasil uji reliabilitas skala data penelitian	60
3. Skala motivasi belajar ditinjau dari metode ceramah setelah uji coba ...	61
4. Normalitas sebaran variabel <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	62
5. <i>Test Pog Homogeneity Of Variances</i>	63
6. Hasil perhitungan uji T-Test motivasi belajar	64
7. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik	66



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari Metode Ceramah dan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc , selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku ketua jurusan Psikologi Pendidikan yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
8. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku ketua sidang meja hijau yang telah memberikan saran kepada peneliti.
9. Ibu Dr. Hj. Nuraini M.Si selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah memberikan saran kepada peneliti.
10. Terima kasih dan penghargaan yang tulus ini peneliti persembahkan kepada Ayahanda Juliono dan Ibunda Agus Herianty, yang tiada pernah ada hentinya berkorban dengan tulus ikhlas serta tiada pernah lelah mendoakan bagi kesuksesan penulis, juga kepada kakanda Siti Hajar Julianty dan Abangda Herman Syafani Nasutio, S.Sos serta keponakan tersayang Aisyah Ufairah Nst dan Asyraf Maulana Nst, Kakanda Siti Muliani Julianty, S.Farm dan Adinda Roby Ansor yang telah memberikan perhatian, saran, doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti selama masa perkuliahan. Dan para staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area terkhusus Kakak Jannah, Kakak Masna, Kakak Irsya, Bang Dani, Bang Fajar yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti

serta terima kasih atas hangatnya kekeluargaan yang kakak dan abang berikan diakhir masa perkuliahan peneliti.

12. DHASMARTIU (Devi, Halimah, Asri, Siti, Molly, Angel, Ria, Triana, Iqbal, Ulfa) sahabat yang selalu mendengarkan cerita dan keluhan saya. Devi dan Asri teman seperjuangan yang selalu menemani saat bimbingan, pokoknya yang menemani setiap proses kuliah, skripsi sampai mendapatkan gelas S.Psi ini, teman sedoping. Dan teman-teman mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 2014 yang sudah berpartisipasi memberikan semangat dan motivasi bagi penulis. Komunitas 1000 Guru Medan, Formasi Ar-Ruuh UMA, Kakak Anza, Bang Rasyid, Bang Arbi, Bang Rifki, Dian, Hasbi, dan teman-teman rumah lainnya yang menghiburku dan mengajakku Refreshing melalak kemana aja diselah waktu suntuk, males, gak mood ngerjain skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi.

Medan, 9 Juni 2018

(Siti Indah Julianty)

14.860.0266

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Notoatmodjo (2003), menjelaskan bahwa Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar bagi siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan, agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas serta dapat menunjang pembangunan nasional.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas adalah penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Upaya ini merupakan salah satu sarana belajar yang diatur oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sikap masyarakat sekarang ini, penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting dan memiliki nilai yang tinggi dalam dunia pendidikan,

terutama untuk meningkatkan kualitas proses dan motivasi belajar yang lebih baik di sekolah. Berdasarkan kenyataan itulah pengetahuan tentang media pembelajaran menjadi bidang yang harus dimengerti dan dilaksanakan oleh guru yang profesional. Pembelajaran merupakan proses interaksi (hubungan timbal balik) antara siswa dan guru beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran berjalan baik dan berkualitas apabila interaksi antara guru dengan siswa pada lingkungan belajar mampu menghasilkan motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Donald (dalam Sardiman, 2007) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri (Woldkowski & Jaynes, 2004).

Menurut Sardiman (2005), motivasi belajar merupakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga

seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Astuti (2010) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar dan motivasi dalam belajar itu penting, untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Faktor – faktor motivasi belajar adalah faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan maupun keterampilan yang dikembangkan guru melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Semakin baik proses pembelajaran yang dilaksanakan, idealnya semakin baik pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi salah satu acuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas mengandung sejumlah komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang saling terkait satu sama lain (Kartika dkk, 2015).

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu seperti membangkitkan, meningkatkan, dan menjaga semangat siswa, misalnya dalam hal pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk lebih membangun semangat belajar, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam – macam metode pembelajaran, agar meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam – macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat, memberi peluang guru untuk mengubah siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar, menurut (Dimiyati, 2006).

Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu. Surya (2004) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, dan media dalam pembelajaran mempunyai peran yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, seorang guru membutuhkan suatu media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode dan media yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara jelas. Selain itu, guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan runtut (Kartika dkk,2015). Media pembelajaran yang baik dapat membantu kegiatan

pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media pembelajaran. Guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari. Tersedianya media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks sebagai sumber informasi, dan media-media lain sangat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa.

Proses pembelajaran yang berkualitas mengandung sejumlah komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang saling terkait satu sama lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu dapat dikatakan berkualitas dan menghasilkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini tercermin dari perilaku pasif siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Perilaku-perilaku pasif siswa tersebut diantaranya pada saat guru menjelaskan materi, siswa ada yang mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku, dan menyontek pekerjaan siswa lain saat guru memberikan tugas. Rendahnya motivasi belajar siswa dimungkinkan oleh beberapa faktor yang disebabkan penggunaan komponen pembelajaran yang belum optimal seperti guru masih belum jelas dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Di samping itu pemilihan metode dan media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai. Dari beberapa faktor tersebut yang paling

dominan yaitu penggunaan metode yang konvensional dan media yang kurang menarik. (Kartika dkk , 2015)

Disamping itu penerapan media pembelajaran juga belum maksimal, guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Media pembelajaran yang masih sering dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah desain pembelajaran konvensional. Konvensional disini artinya rencana pembelajaran yang belum menerapkan media-media pembelajaran apapun didalamnya. Fenomena ini terjadi di MI Swasta Al-Washliyah Medan Krio pada pembelajaran matematika, guru belum mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa rendah. Oleh karena itulah asumsi awal penulis adalah pembelajaran konvensional ini belum efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa didalam kelas sehingga belum bisa mencapai sasaran seperti yang diinginkan oleh guru yaitu hasil belajar ataupun prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan pembelajaran matematika di MI Swasta Al-Washliyah Medan Krio masih menggunakan metode ceramah konvensional yang cenderung berpusat pada guru tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang lain dan media yang terbatas. Metode yang selama ini digunakan guru yaitu metode ceramah menjadikan guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, mengerjakan soal latihan, serta sedikit diselingi tanya jawab dan diskusi. Penggunaan metode ceramah menimbulkan kejenuhan atau kebosanan bagi siswa khususnya pada pembelajaran matematika di kelas VI MI Swasta Al-Washliyah

sehingga menjadi kurang fokus. Apabila dibiarkan terus menerus maka pada akhirnya motivasi siswa pada pembelajaran matematika menjadi rendah.

Berbeda terjadi di SDIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan khususnya pada pembelajaran matematika, guru sudah mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa tinggi. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika di SDIT Nurul Ilmi masih menggunakan metode ceramah tetapi guru sudah menggunakan berbagai variasi media pembelajaran. Guru menerapkan metode pengajaran ceramah dengan bantuan media *power point*, dimana guru sudah lengkap dengan bahan yang akan disampaikan. Guru tidak perlu menggambarkan, menuliskan semua pembelajaran matematika di papan tulis sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan siswa pun terlihat antusias mengikuti proses kegiatan belajar dikelas.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Djamarah, dkk (2008) mengemukakan, komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi: kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, media pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Keberhasilan pendidikan harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat pada diri siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku (Kartika dkk, 2015). Menurut Uno (2007:53)

motivasi belajar terdapat enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Penilaian motivasi belajar untuk siswa kelas VI di MI Swasta Al-Washliyah Medan Krio dan SDIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan pada pembelajaran matematika menggunakan keenam indikator motivasi belajar tersebut.

Metode pengajaran ceramah berbantuan media berbeda dengan ceramah konvensional karena memerlukan persiapan khusus, waktu, dan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari secara runtut sekaligus dapat membantu guru mengembangkan materi pembelajaran melalui sarana dan pra sarana serta fasilitas yang sudah ada demi kepentingan kegiatan pembelajaran dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan siswa dan mengembangkan materi pembelajaran secara runtut, salah satunya adalah media *power point* (Kartika dkk, 2015).

Media *power point* merupakan salah satu media persentasi yang dikemas dalam perangkat *software* yang bernama *Microsoft Power Point* untuk menyampaikan materi atau pesan berupa teks, gambar maupun animasi secara menarik dan jelas kemudian disajikan melalui *proyektor*. Sutrisno (2012) dan Sulistyaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media *power point* bahwa media *power point* berpengaruh kuat pada motivasi belajar siswa.

Penelitian dilakukan di kedua sekolah yang menggunakan metode pembelajaran yang sama, namun dalam penggunaan media yang berbeda pada mata pelajaran matematika. Di SDIT Nurul Ilmi, guru menjelaskan pelajaran matematika menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *powerpoint*. Sedangkan guru di MI Swasta Al Washliyah tersebut pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *powerpoint* belum banyak digunakan. Para guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah konvensional dengan bantuan papan tulis, dan gambar sederhana. Setiap siswa memiliki motivasi dalam belajar berbeda – beda, walaupun gurunya sudah berusaha semaksimal mungkin yang terbaik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dari hasil informasi awal yang diperoleh dari siswa kelas VI MIS Al Washliyah, saat mata pelajaran matematika mereka sering merasa bosan bahkan hingga mereka tidak fokus dalam mengikuti pelajaran matematika, ada yang bercerita, bolak balik permisi keluar ke kamar mandi, permisi turun isi air minum, ada yang tidur, tidak menulis dikarenakan guru menjelaskan materinya berseperti ceramah yang terlalu monoton alhasil motivasi belajar siswa menurun saat mengikuti pelajaran Matematika tersebut. Berbeda dengan kelas VI SDIT Nurul Ilmi mereka terlihat fokus memperhatikan guru, tertib dalam mengikuti pelajaran, diberikan tugas cepat selesai dikarenakan guru Matematika mereka menjelaskan menggunakan metode ceramah tetapi guru juga menjelaskan materi dengan bantuan slide *power point*.

Semua mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan tersendiri, tetapi setelah peneliti ke sekolah tersebut, dari semua mata pelajaran peneliti mendapatkan

fenomena tentang mata pelajaran matematika yang membuat siswa – siswi kurang memahami dengan pelajaran tersebut. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang aljabar dan aritmatika atau geometri dan bangun ruang, bangun datar dan lain-lain. Untuk mempelajari hal tersebut, matematika menggunakan proses melalui pengamatan, analisis dan menarik kesimpulan. Sehingga dalam pelajaran matematika sangat diperlukan adanya penjelasan yang menarik dan mudah dipahami. Apabila seorang guru matematika di saat menjelaskan materi hanya duduk di tempatnya dan terfokus pada buku saja tanpa menggunakan bantuan media, maka siswa akan mengalami kebosanan, sehingga siswa akan malas mendengarkan penjelasan dan memperhatikan dari guru tersebut. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar, salah satunya yaitu metode pembelajaran dengan bantuan media.

Dengan demikian, penggunaan metode dalam pembelajaran matematika yang tepat sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi di luar kelas akan meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa.

Dari permasalahan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan motivasi belajar ditinjau dari metode ceramah konvensional dan ceramah berbantuan *powerpoint* dalam pembelajaran matematika pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil informasi yang diperoleh dari siswa bahwa banyak faktor yang menyebabkan kebosanan terhadap pelajaran, alasannya sangat sederhana yaitu metode dan media bantu mengajar guru. Siswa mengeluhkan tentang salah satunya metode mengajar guru yang monoton pada waktu menerangkan materi. sehingga dengan suasana seperti ini menyebabkan bosan, perhatian dan konsentrasi siswa menjadi terganggu, dan tidak bersemangat dalam belajar.

Dalam latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas bahwa adanya siswa yang tidak termotivasi belajar dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan, metode pembelajaran guru yang dipersepsikan kurang menarik dan membosankan oleh siswa. Metode yang baik terhadap gaya mengajar guru akan membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi, sebaliknya jika metode yang tidak baik terhadap gaya mengajar guru mengakibatkan siswa memiliki motivasi yang rendah sehingga di dalam kelas siswa hanya duduk saja bahkan berbicara satu sama lain tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran.

Pengajar harus dapat memahami prinsip-prinsip dalam bentuk gaya mengajar serta harus dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru ketika mengajar baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar (Thoifuri, 2013).

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada metode pembelajaran guru yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika dengan siswa kelas VI di SDIT Nurul Ilmi Medan dan di MI Swasta Al-Washliyah Medan Krio. Dikarenakan motivasi belajar siswa – siswi menurun dengan metode yang kurang dipahami (apapun keadaan di dalam kelas yang penting menerangkan) dan tidak peduli dengan pemahaman siswa – siswi nya mengerti atau tidak. Dengan begitu, siswa – siswi jadi malas dan tidak semangat. metode yang dipakai pada guru saat mengajar adalah metode ceramah, seharusnya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, serta pemahaman siswa harus menggunakan bantuan media dalam mengajar. Jumlah populasi dalam penelitian ini 204 siswa - siswi.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari indentifikasi masalah, permasalahan yang akan dibahas Apakah ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari metode ceramah dan media *powerpoint* dalam pembelajaran matematika pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru, ingin mengetahui motivasi belajar matematika siswa dan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari

metode ceramah dan media *powerpoint* dalam pembelajaran matematika pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu psikologi. Khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa – siswi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Bagi guru dapat menambah informasi yang berguna sebagai masukan tambahan pengetahuan tentang metode pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi Siswa : Bagi siswa khususnya siswa kelas VI agar dapat memperhatikan dan aktif mengikuti pembelajaran matematika dengan penuh konsentrasi dan perhatian.
- c. Bagi Peneliti : Pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti karena baru pertama kali melaksanakan pengkajian dan penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal peneliti sebagai pendidik yang selalu mengamalkan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa merupakan seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi.

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik (siswa) adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri lewat proses belajar pada jalur yang tersedia, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian murid berarti “Orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah)”. Sedangkan menurut (Khan, 2005) pengertian siswa adalah peserta didik atau mereka yang secara khusus diserahkan kedua orang tuanya untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran disekolah, dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkepribadian baik, berilmu engetahuan, berketrampilan dan mandiri.

Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Muhaimin (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain:

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J.

Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

2. Peran dan Tugas Siswa

Sebagai peserta didik atau siswa, mereka mempunyai peran penting, memiliki peran utama yaitu belajar, sedangkan guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar dan melatih siswanya. Perbedaan status guru dengan siswa memiliki konsekuensi peran yang berbeda. Sebagai siswa memiliki tugas dan tanggung jawab atas dirinya sendiri untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, sedangkan guru bertanggung jawab atas murid supaya siswa mamahami pembelajaran yang telah disampaikan.

1. Hak siswa

Pada setiap peraturan belajar mengajar hak siswa perlu diperhatikan, seperti yang dikemukakan (Praptari dkk, 2009) yakni :

- a. Hak mendapatkan pelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas (kegiatan ekstra kurikuler, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian nasional)
- b. Hak melalui layanan bimbingan dan konseling dalam memberi dukungan untuk siswa dalam meraih kesuksesan dan keberhasilan siswa.

- c. Hak dalam bentuk pembinaan yaitu saat upacara, dari wakil kelas, bahkan saat bimbingan konseling.
- d. Hak memakai sarana pendidikan dalam mempermudah aktivitas sekolah.
- e. Hak berbicara dan berpendapat siswa dapat melatih kesopanan dan tidak menimbulkan anarki dalam berpendapat.
- f. Hak berorganisasi bertujuan baik maka sah-sah saja dilakukan, karena bisa menjadi ajang penyaluran bakat siswa.
- g. Hak bantuan biaya siswa berupa beasiswa bagi siswa yang memenuhi persyaratan dan ketentuan dalam pemberian beasiswa.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Subarinah, (2006) mengemukakan bahwa istilah “Matematika” berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthenin* yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga kata itu erat hubungannya dengan kata *sansekerta medha* atau *widya* yang artinya ialah “kepandaian”, ”ketahuan” atau “intelegenesi”. Dengan menguasai matematika, orang akan belajar mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah keahliannya.

Johnson dan Rising (dalam Subarinah, 2006) mengemukakan bahwa matematika merupakan pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian logika, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat sifat-sifat, teori-teori, dibuat

secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya (Subarinah, 2006). Prihandoko (2006) mengemukakan bahwa matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak, yang membutuhkan kecermatan dalam mempelajarinya sebagai sarana berpikir logis yang sistematis, logis, dan kritis dengan menggunakan bahasa matematika. Dengan matematika ilmu pengetahuan lainnya dapat berkembang secara cepat karena matematika dapat memasuki wilayah cabang ilmu lainnya dan seluruh segi kehidupan manusia.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi belajar merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan manusia termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Kurang berhasilnya belajar siswa tidak selalu ditentukan oleh kemampuannya, tetapi dipengaruhi dorongan ke arah belajar juga. Oleh karena itu yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar ialah motivasi belajar.

Menurut Uno (2006) motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi yang memiliki kekuatan yang

mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti : keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar. Sedangkan Menurut Mc.Clelland (1987) jika seseorang memiliki motivasi berprestasi maka ia akan berusaha untuk mengungguli orang lain, berprestasi sesuai dengan standar, dan berjuang untuk sukses. Setiap orang juga mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien daripada yang dilakukan sebelumnya.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman (2007) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Belajar akan lebih baik jika siswa itu mengalami atau melakukannya untuk mendapatkan hasil perubahan tingkah laku.

Maka dapat diterangkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan, untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar dapat menentukan keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, maka sebaliknya siswa yang cenderung memiliki motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Menurut Sardiman (2005) motivasi belajar merupakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Endang Astuti (2010) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses yang terjadi secara alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Faktor – faktor motivasi belajar adalah faktor intrinsik berupa harapan akan cita – cita, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu pada diri seseorang sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang menarik, lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

2. Macam – macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan adanya dorongan atau hasrat kemauan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan tertentu. macam – macam motivasi belajar menurut Sardiman (2005) dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik sangat sulit melakukan aktifitas belajar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dimulai dari aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti contoh pada seorang pelajar, seorang siswa benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu bukan karena ingin pujian atau ganjaran yang diberikan pengajar/gurunya. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol.

b. Motivasi Ekstrinsik : Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik

bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik itu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari faktor luar, salah satu motivasi ekstrinsik adalah variasi gaya mengajar guru. Jadi, semakin baik variasi gaya mengajar guru, maka siswa akan bersemangat atau memiliki motivasi dalam belajar. Sebaliknya jika gaya mengajar guru kurang maka siswa akan merasa jenuh atau bosan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.

3. Indikator – indikator dalam Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008), indikator motivasi belajar sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari – hari. Pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan, motif semacam ini

merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan, seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanda menunda – nunda pekerjaannya menyelesaikan tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu, seseorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dia akan mendapat malu dari gurunya, dan di olok – olok temannya atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas bahwa “kebersihan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang yang dipengaruhi oleh penasaran mereka tantangan gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan

menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif atau meningkatkan motif belajar anak didik kepala hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik stimulus maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa, suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi sesuatu yang bermakna dan akan selalu di ingat, dipahami, dan dihargai, seperti kegiatan belajar, seperti diskusi, peabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik. Dengan demikian, anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Berdasarkan

uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat indikator yang mendorong motivasi belajar siswa.

4. Ciri – ciri orang yang memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2005) ciri – ciri orang yang memiliki motivasi belajar adalah :

a. Tekun menghadapi Tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus – menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam – macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbai macam masalah, berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Individu yang merasa saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Tidak mudah bosan pada tugas – tugas rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang bersifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang – ulang atau rutin,

tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima dan masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

Sedangkan menurut Frandsen, mengemukakan ciri – ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Kreatif
- c. Ingin mendapatkan simpati
- d. Ingin memperbaiki kegagalan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri orang yang memiliki motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam – macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah bosan pada tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal – hal yang diyakininya dan senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal, adanya sifat ingin tahu terhadap pelajaran, kreatif, ingin mendapatkan simpati dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu.

5. Prinsip – prinsip Motivasi

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi. Menurut Hamalik (2000) ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan”.

Prinsip-prinsip itu adalah :

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Karena hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi siswa yang tergolong pandai.
- l. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.
- n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- o. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa dapat berbuat lebih baik.
- p. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
- q. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.

6. Bentuk-bentuk Motivasi

Sardiman (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka : Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar justru untuk mencapai nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang angkanya yang baik.

- b. Hadiah : Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi. Misalnya guru menjanjikan hadiah bagi siswanya yang berhasil mencapai angka standar, atau berhasil menjawab pertanyaan. Akan tetapi, pemberian hadiah harus di batasi juga, karena jangan sampai memberi hadiah menjadi kebiasaan buruk. Dimana siswa hanya akan mau mendapatkan nilai tinggi atau menjawab pertanyaan guru jika hanya diberi hadiah.
- c. Saingan atau kompetensi : Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Ego-involvement : Guru harus menumbuhkan kesadaran pada siswanya agar merasakan dan menyadari betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Sehingga siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas adalah kebanggaan dan harga diri.
- e. Memberi ulangan : Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sehingga memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah tidak terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- f. Mengetahui hasil : Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi diri siswa untuk belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

- g. Pujian : Pujian adalah bentuk motivasi yang baik dan positif akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar. Yang perlu diperhatikan guru adalah ketepatan dalam memberi pujian, Karena pujian bisa juga berdampak negatif di mana bisa menjadikan siswa sombong, memandang remeh teman-teman lainnya, dan menjadikannya angkuh.
- h. Hukuman : Hukuman tidak selamanya berdampak negatif jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan siswa menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.
- i. Minat : Minat merupakan instrumen motivasi yang kedua setelah kebutuhan. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika dilandasi minat untuk belajar.
- j. Hasrat untuk belajar : Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam diri siswa, yang mengakibatkan siswa mau belajar lebih giat lagi.
- k. Tujuan yang diakui : Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan instrumen motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul semangat untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.

7. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardirman (2005), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

Di samping itu, ada juga fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

8. Faktor – faktor Motivasi belajar

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor intrinsik : Kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah, keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya, Minat Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan, Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi

menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

- b. Faktor Ekstrinsik : Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif, Alat pelajaran Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, Kondisi lingkungan Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman mialnya,

sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Sedangkan menurut Yusuf (2009) faktor – faktor motivasi belajar, yaitu :

a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1. Faktor Fisik : Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.
2. Faktor Psikologis : Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1. Faktor Non – Sosial : Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan

prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2. Faktor Sosial : Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

9. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka

mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi atas dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan melakukan sesuatu demi kemauan itu sendiri.

D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seoraang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Menurut Ahmadi (1997) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Jadi, dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara, teknik atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat dicapai. Tujuan pembelajaran telah di tetapkan pemerintah dalam kurikulum

pendidikan, sehingga seorang guru wajib mengembangkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

Menurut Muhibbin Syah (2000) macam – macam metode pembelajaran, yaitu : metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode eksperimen.

E. Metode Pembelajaran Konvensional

1. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional di tandai dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Institute of Computer Technology (dalam Astuti, 2010) juga menyebutnya dengan istilah “Pengajaran Tradisional”. Dijelaskannya bahwa pengajaran tradisional yang berpusat pada guru adalah perilaku pengajaran yang paling umum yang diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Kemudian dijelaskan dalam buku *Micro Teaching* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara tahun Akademik 2013-2014 bahwa metode ceramah disebut sebagai metode konvensional.

Freire (1999), memberikan istilah terhadap pengajaran seperti ini sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber “gaya bank” penyelenggaraan pendidikan

hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh siswa, yang wajib diingat dan dihafal.

Hal senada juga disampaikan oleh Ujang Sukandi (dalam Kholik, 2011) yang mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Selanjutnya Brooks & Brooks (dalam Juliantara, 2009), mengungkapkan penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.

Depdiknas (dalam Yasa, 2008) juga mengutarakan bahwa pembelajaran konvensional cenderung pada belajar hapalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pencil test yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hapalan mengacu pada penghapalan fakta-fakta, hubungan-hubungan, prinsip dan konsep.

Burrowes (dalam juliantara, 2009) menyampaikan bahwa pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang

cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi dan metode ini sering disebut sebagai metode tradisional atau disebut juga sebagai metode ceramah.

Bastable (2002) menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang sangat terstruktur yang digunakan seorang guru ataupun dosen dalam menyampaikan informasi secara verbal dan langsung kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan untuk mengajar. Metode ini hanya memberikan sedikit kesempatan bagi pendidik dan peserta didik untuk berdialog, tetapi ceramah dapat menjadi metode pengajaran yang efektif untuk memberikan pengetahuan kognitif tingkat rendah. Ceramah adalah metode yang efisien dan hemat biaya, untuk menyampaikan banyak informasi kepada sekelompok besar orang secara bersamaan di waktu yang sama juga dalam batas waktu yang relative singkat. Sedangkan Sagala (2009) menyatakan bahwa agar metode ceramah dapat digunakan secara efektif dan efisien maka pendidik harus memperhatikan langkah- langkah pelaksanaan metode ceramah yaitu: membuka pelajaran dengan pendahuluan sebelum di berikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar siswa mengetahui arah kegiatan pembelajaran dan menjelaskan pokok- pokok materi pelajaran yang akan dibahas.

Dalam menyajikan bahan harus diperhatikan beberapa faktor yaitu memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran, menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan terarah, kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi beri kesempatan untuk berfikir dan berbuat misalnya pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, membangkitkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan menggunakan media pelajaran yang variatif sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sagala, 2009)

Menutup pelajaran pada akhir pembelajaran dengan cara mengambil kesimpulan dari semua materi yang di ajarkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

Herawani (2001) menyatakan bahwa keunggulan metode ceramah adalah dapat digunakan pada orang dewasa, penggunaan waktu yang efisien, dapat dipakai pada kelompok yang besar, tidak terlalu banyak melibatkan alat bantu pengajaran, dan dapat dipakai untuk memberi pengantar pada pelajaran ataupun kegiatan. Bastable (2002) menyatakan metode ceramah mempunyai manfaat untuk memperagakan pola, menampilkan gagasan utama atau menyajikan cara-cara unik dalam memandang informasi. Dan metode ceramah dapat dipahami dan dengan mudah dilengkapi dengan handout atau alat bantu audiovisual.

Herawani (2001) menyatakan kekurangan dari metode ceramah adalah menghambat respon dari pendidik sehingga pembicaraan sulit menilai reaksinya,

tidak semua pengajar dapat menjadi pembicara yang baik, pembicaraan harus menguasai pokok pembicaraan, dapat menjadi kurang menarik, sulit dipakai untuk anak-anak dan membatasi daya ingat karna satu indera yang dipakai. Kelemahannya, metode kuliah tidak efektif untuk mempengaruhi perilaku efektif dan psikomotor seseorang. Metode ini tidak dapat digunakan untuk memberikan banyak stimulasi kepada peserta didik, dan peserta didik hanya mendapat sedikit kesempatan untuk terlibat. Mereka hanya menerima informasi yang disajikan pasif, fokus hanya terpusat pada pengajar sehingga partisipan yang paling aktif biasanya adalah orang yang paling banyak tahu yaitu pengajar (Bastable, 2002).

Strategi khusus yang dapat memperkuat dampak penggunaan metode ceramah. Setiap pembelajaran harus mencakup pengenalan, batang tubuh dan kesimpulan. Selama pengenalan, peserta didik perlu diberi garis besar tentang objektif perilaku yang berhubungan dengan materi pembelajaran beserta penjelasan mengapa objektif itu penting. Manfaatkan rasa humor dan kepribadian anda untuk membina hubungan baik dengan peserta didik. Pada batang tubuh, atau penyampaian materi yang aktual. Semua aspek yang penting tercakup secara akurat, logis, kohesif dan memikat, selama pembelajaran tonjolkan poin-poin yang penting. Penggunaan materi audiovisual, seperti video, proyektor, atau slide juga memberikan variasi pada persentasi. Berikan variasi pada gaya persentasi dan nada suara agar tidak monoton. Bergeraklah dari sisi satu kesisi lain ruangan. Pastikan tidak melampaui jatah waktu yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang panjang akan menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan bosan (Djamarah, 2006).

Bagian akhir dari metode ceramah ini adalah rangkuman atau kesimpulan yaitu mengulas kembali konsep- konsep penting yang telah disampaikan. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa pembelajaran tidak melampaui batas waktu yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu terpaksa berhenti karena waktu sudah habis. Usahakan ada waktu tanya jawab dan merangkum informasi (Bastable, 2002).

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Konvensional

metode konvensional juga memiliki kelebihan dan kelemahan :

No.	Kelebihan	Kekurangan
1	Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid secara komprehensif.	Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) dan Menyebabkan siswa menjadi pasif.
2.	Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama.	Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya
3.	Pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.	Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
4.	Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.	Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas bahwa kelebihan metode ceramah konvensional adalah hemat biaya, pelaksanaan pembelajarannya cepat tidak

memerlukan waktu yang banyak. Sedangkan metode ceramah juga memiliki kekurangannya adalah siswa lebih terlihat pasif dan membosankan.

F. Media Power Point

Media *powerpoint* merupakan salah satu media persentasi. Disebutkan oleh (Daryanto, 2010) media *power point* dikemas dalam perangkat lunak (*software*) bernama *Microsoft Power Point* untuk menyampaikan materi atau pesan berupa teks, gambar maupun animasi secara menarik dan jelas kemudian disajikan melalui *proyektor*.

Menurut (Daryanto, 2011) kelebihan media *power point* yaitu: (1) menarik dalam penyajian, (2) menstimulus siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi tersaji, (3) informasi secara visual lebih mudah dipahami oleh siswa, (4) guru tidak memerlukan banyak tenaga untuk menerangkan materi yang disajikan, (5) dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan berulang-ulang serta dapat disimpan dalam bentuk data optik (*flashdisk*) sehingga mudah dibawa kemana-mana.

Dengan adanya media *power point* ini diharapkan siswa dapat tertarik dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Metode Ceramah Konvensional Dan Ceramah Berbantuan Media *Powerpoint*

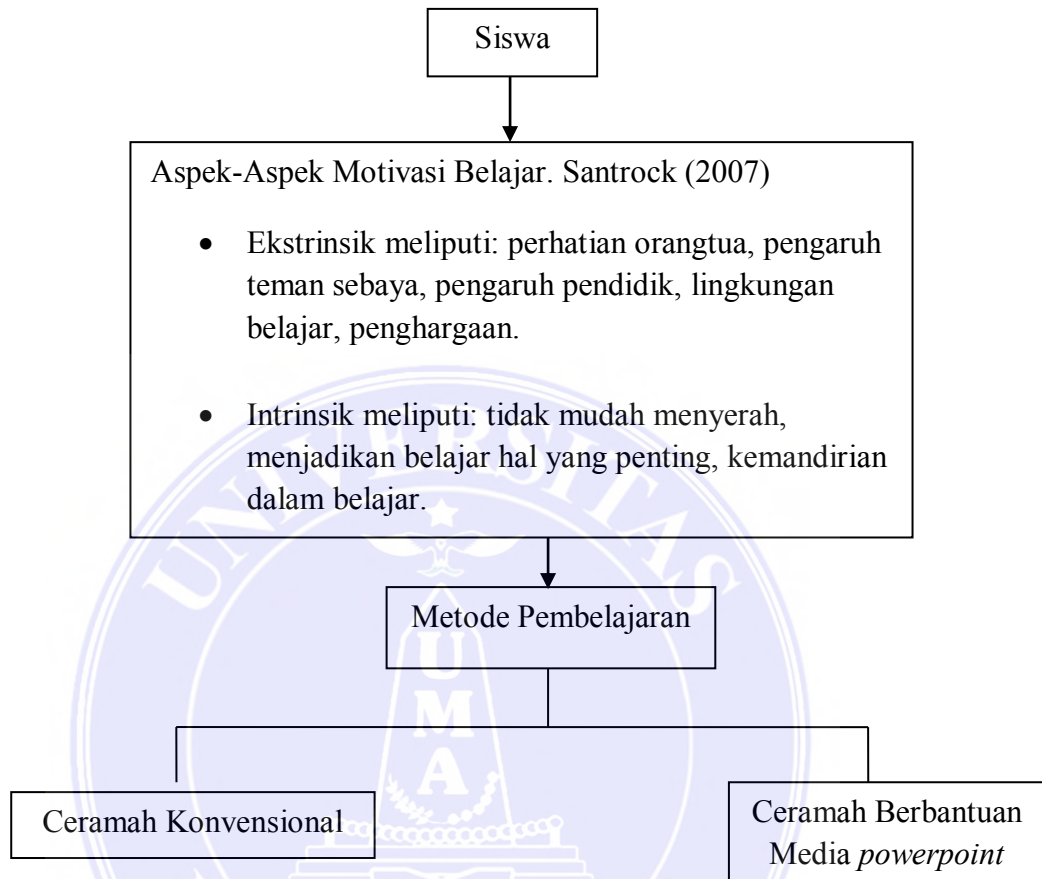
Peneliti memberikan kesimpulan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar ditinjau dari metode ceramah konvensional dan ceramah berbantuan media *powerpoint* dalam pembelajaran bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah karena keberadaan guru di dalam kelas sebagai guru bidang studi yaitu orang yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Jadi, guru diharuskan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti, yang kita tahu bahwa proses kreatif dalam kegiatan belajar untuk menyampaikan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi, kreatif, antusias merupakan tanggung jawab dan tugas seorang guru. Dikarenakan gaya mengajar guru itu sendiri salah satu faktor yang mampu membuat siswa meningkatkan minat belajarnya, semakin tinggi atau bagus gaya mengajar guru semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam menerima pelajaran di kelas.

Beberapa hasil penelitian dari jurnal yang sudah dipublikasikan dengan judul “penggunaan metode peer lessons dilengkapi media power point untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi” . Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi B SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Peer Lessons dilengkapi media Power Point mampu meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada saat pra siklus masih berupa ceramah satu arah dan

media papan tulis sehingga persentase motivasi siswa pada pembelajaran hanya sebesar 53,57%. Pada siklus I sudah digunakan metode Peer Lessons dilengkapi media Power Point walaupun masih ada beberapa kekurangan, hasil persentase motivasi siswa pada pembelajaran meningkat sebesar 7,14% dari 53,57% menjadi 60,71%. peningkatan secara signifikan terlihat pada siklus ii yang telah menggunakan metode peer lessons dilengkapi media power point secara optimal sehingga diperoleh hasil persentase motivasi siswa pada pembelajaran sebesar 78,57%. sedangkan pada hasil penelitian dari jurnal yang lain dengan judul “perbedaan hasil belajar antara metode ceramah konvensional dengan ceramah berbantuan media animasi pada pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian teknik mekanik otomotif SMKN 1 Blora, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas II MO 1 dan MO 2. Kelas II MO 1 di pilih sebagai kelompok kontrol dan kelas II MO 2 sebagai kelompok eksperimen. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan uji t test yang dihitung secara manual. Hasil analisis membuktikan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang metode ceramah konvensional dengan metode ceramah berbantuan animasi pada kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem. Ini ditunjukkan dari thitung= 7.16 > ttabel= 1.99. Pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem dan komponennya dengan menggunakan media animasi memberikan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media ceramah konvensional.

H. Kerangka Konseptual



I. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut “ ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari metode ceramah konvensional dan ceramah berbantuan media *powerpoint* dalam pembelajaran matematika pada siswa”. Dengan asumsi bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah berbantuan media *powerpoint* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik dan diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi antar variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Metode Pembelajaran
 - a. Metode Ceramah
 - b. Metode Ceramah Berbantuan Media *powerpoint*
2. Variabel terikat (Y) : motivasi belajar

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variable penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu proses yang terjadi secara alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek dari Santrock yaitu aspek ekstrinsik yaitu; perhatian orangtua, pengaruh teman sebaya, pengaruh pendidik, lingkungan belajar, penghargaan. Dan aspek intrinsik yaitu; tidak mudah menyerah, menjadikan belajar hal yang penting, kemandirian dalam belajar.

b. Metode Pembelajaran

Metode ceramah konvensional merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah berbantuan *powerpoint* ini merupakan metode mengajar dilakukan dengan media bantu *powerpoint*, yaitu guru menguraikan materi pelajaran menggunakan bantuan *proyektor* dan *powerpoint* kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang dapat dijadikan generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian (Hadi, 2000).

Populasi dapat meliputi area geografis yang sangat luas namun kadang-kadang dapat meliputi daerah yang sempit tetapi sudah mencakup banyak sekali subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDIT Nurul Ilmi yang berjumlah 50 orang dan siswa kelas VI di MIS Al Washliyah 154 orang.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti seluruh individu yang berada dalam populasi. Dengan meneliti sebagian dari populasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 46 siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah konvensional dan 46 siswa yang diberikan pembelajaran metode ceramah berbantuan media *powerpoint*.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah:

1. Metode Skala

Metode skala adalah suatu penelitian yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon

responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat (Hadi, 2000). Menurut Hadi (2000), skala adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (self report) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri sendiri. Dasar skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (2000) sebagai berikut:

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dipercaya.
- 3) Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud dengan peneliti.

Skala motivasi belajar ini disusun dengan model skala Likert yang menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1, sedangkan untuk pernyataan yang unfavourable penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996).

Menurut Azwar (2011) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut dan suatu tes juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur

Pengujian kesahihan alat ukur dari skala motivasi belajar berdasarkan uji validitas internal, yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item, metode analisis yang digunakan adalah analisis t-test dengan rumus angka kasar dengan maksud untuk melihat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang dilihat berdasarkan metode pembelajaran pada metode ceramah konvensional dan metode ceramah berbantuan media *powerpoint*.

Adapun rumus teknik analisis produk moment dari Pearson (Azwar, 2011), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y.

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel x.

$\sum X$: Jumlah skor seluruh tiap item x.

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh tiap item y.

$\sum x$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

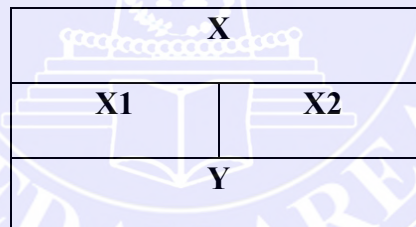
Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas

alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan data dari instrument tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan.

G. Analisis Data

Langkah selanjutnya pengumpulan data adalah menganalisis data. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah Uji T-test untuk menguji perbedaan motivasi belajar variabel Y dari metode pembelajaran variabel X.

Adapun bagan T-test dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan :

X : metode pembelajaran

X1 : metode ceramah konvensional

X2 : metode ceramah berbantuan media *powerpoint*

Y : motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- Arifin. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- . 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bastable, Susan, B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: EGC.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Satu Nusa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta : PT Grasindo
- Freire, Paulo. (1999). *Menggugat Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mohammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Prihandoko, A Cahyo. 2006. *Memahami Konsep Matematika secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja (edisi 11)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- _____. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta
- Subarinah Sri. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus
- Toeti Soekanto & Udin S. Winataputra. (1995). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas
- Uno, B. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cipta
- Sukandi, Ujang. 2003. *Evaluasi pembelajaran*. [Online], Tersedia di [Http://Muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/](http://Muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/), diakses tanggal 22 Februari 2018.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No.2, hlm.179-187 Kartika Yunita Saputri, Sudyanto, dan Elvia Ivada. *Penggunaan Metode Peer Lessons Dilengkapi*

Media Powerpoint untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Akuntansi di SMK WIKARYA Karanganyar. September, 2015. (diakses 22 Febuari 2018 pukul: 10.07)

Jurnal PTM VOLUME 9, NO. 2. Beni Harsono, Soesanto, Samsudi, Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem .Desember 2009. (diakses 10 Desember 2017 pukul : 1.17)





LAMPIRAN A
SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Usia/Jenis Kelamin :/.....

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang diminta untuk anda tanggapi. Tidak ada jawaban yang salah atau benar sepanjang jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda. Terima kasih atas partisipasi anda dalam penelitian ini.

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Pilihlah dengan cara ceklist (√) **SS jika Anda sangat setuju, S jika Anda setuju, TS jika Anda tidak setuju, STS jika Anda sangat tidak setuju**, terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman belajar dengan kelas yang bersih.				
2.	Saya memilih diam/tidur didalam kelas ketika guru memberikan materi.				
3.	Saya antusias ketika guru menjelaskan contoh melalui video/film/media peraga.				
4.	Hukuman yang diberikan guru menjadikan saya giat dalam belajar.				
5.	Saya malas belajar dikarenakan saya sudah mendapatkan nilai yang memuaskan.				
6.	Orangtua meminta saya agar rajin belajar.				
7.	Teman saya memberikan dukungan kepada saya untuk semangat belajar.				
8.	Saya senang mendengarkan guru memberikan nasehat/kiat-kiat dalam belajar.				
9.	Ketika saya belum paham, guru enggan menjelaskan kembali materi pelajaranya.				
10.	Saya tetap memperhatikan ketika guru menjelaskan materinya gunakan buku.				
11.	Saya berusaha menyelesaikan tugas sesulit apapun.				
12.	Teman saya selalu mendukung saat saya dalam kesulitan belajar.				
13.	Saya belajar pada saat saya ingin				

14.	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas dengan cepat.				
15.	Saya berusaha menyelesaikan tugas sendiri, tanpa dibantu teman saya.				
16.	Saya pasrah dan tidak menyelesaikan tugas.				
17.	Menurut saya, mengatur jadwal untuk belajar sangat penting.				
18.	Orangtua hanya memberikan buku dan alat tulis untuk sarana belajar saya.				
19.	Saya menghindari ajakan teman untuk diskusi kelompok untuk membahas mengulang materi yang sudah dipelajari.				
20.	Orangtua memberikan fasilitas yang lengkap untuk saya belajar.				
21.	Fasilitas disekolah mendukung saya rajin belajar.				
22.	Saya bosan ketika guru mencatat materi dipapan tulis/dibuku tulis.				
23.	Bagi saya hukuman tidak memberi efek jera ketika saya tidak mengerjakan tugas.				
24.	Saya mempunyai kelompok diskusi belajar untuk membahas materi yang belum dimengerti.				
25.	Saya aktif bertanya ketika guru menjelaskan dengan menarik.				
26.	Saya merasa ngantuk ketika guru sedang menerangkan didepan papan tulis.				
27.	Saya malas menyelesaikan tugas sendiri, lebih baik melihat tugas teman saya.				
28.	Saya lebih baik mengarang dan menghafal, daripada menyelesaikan soal berhitung.				
29.	Saya tetap berusaha mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.				
30.	Saya tetap berusaha memecahkan rumus				

	matematika meskipun sulit.				
31.	Sesulit apapun tugas yang diberikan guru, saya tidak mencoba mengerjakannya.				
32.	Mendapatkan nilai tinggi dari guru bukan menjadikan saya merasa cepat puas.				
33.	Meskipun sulit, saya tetap menyelesaikan tugas dengan selesai.				
34.	Saya belajar diluar kelas dengan guru saat saya belum paham materi pelajaran.				
35.	Sarana dan prasarana disekolah kurang mendukung saya untuk belajar.				
36.	Saya fokus belajar dengan kelas yang berantakan.				
37.	Saya bosan ketika guru terlalu lama nasehatin.				
38.	Teman saya acuh mendukung saat saya dalam kesulitan belajar.				
39.	Teman saya mengajak bicara ketika guru sedang mengajar.				
40.	Orangtua acuh pada kegiatan belajar saya.				



LAMPIRAN B

DATA MENTAH MOTIVASI BELAJAR



LAMPIRAN C

Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Data

Uji Validitas Aitem dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	92	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.9130	.28332	92
VAR00002	3.6087	.55384	92
VAR00003	3.1848	.66182	92
VAR00004	3.2391	.58120	92
VAR00005	3.4457	.56187	92
VAR00006	3.7283	.44729	92
VAR00007	3.5217	.54427	92
VAR00008	3.5000	.56452	92
VAR00009	2.4674	1.08386	92
VAR00010	3.3261	.66479	92
VAR00011	3.3152	.62774	92
VAR00012	3.3370	.69972	92
VAR00013	2.8587	.83313	92

VAR00014	3.2500	.70516	92
VAR00015	3.1739	.65648	92
VAR00016	3.5543	.59971	92
VAR00017	3.5109	.62008	92
VAR00018	2.4565	.90679	92
VAR00019	3.0978	.87781	92
VAR00020	3.6630	.47526	92
VAR00021	3.2935	.65529	92
VAR00022	3.2609	.67725	92
VAR00023	3.2500	.85966	92
VAR00024	3.0978	.75680	92
VAR00025	2.9783	.75561	92
VAR00026	3.3370	.63380	92
VAR00027	3.5543	.59971	92
VAR00028	3.1087	.81815	92
VAR00029	3.5435	.54295	92
VAR00030	3.3261	.77188	92
VAR00031	3.3043	.96919	92
VAR00032	2.8370	.88052	92
VAR00033	3.5326	.54372	92
VAR00034	2.4783	.88303	92
VAR00035	3.1087	.70253	92
VAR00036	3.4565	.81757	92
VAR00037	3.2500	.70516	92
VAR00038	3.0326	.81808	92
VAR00039	3.2500	.73567	92
VAR00040	3.3804	.87508	92

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126.6196	87.579	.337	.787
VAR00002	126.9239	84.489	.352	.781
VAR00003	127.3478	86.581	.111	.789

VAR00004	127.2935	85.660	.322	.785
VAR00005	127.0870	85.113	.385	.783
VAR00006	126.8043	86.313	.225	.785
VAR00007	127.0109	86.033	.303	.785
VAR00008	127.0326	85.197	.375	.783
VAR00009	128.0652	87.644	-.021	.800
VAR00010	127.2065	85.748	.378	.786
VAR00011	127.2174	84.787	.377	.783
VAR00012	127.1957	85.302	.301	.786
VAR00013	127.6739	81.189	.433	.776
VAR00014	127.2826	83.612	.331	.781
VAR00015	127.3587	85.771	.379	.786
VAR00016	126.9783	86.351	.350	.787
VAR00017	127.0217	84.857	.375	.783
VAR00018	128.0761	86.181	.082	.792
VAR00019	127.4348	85.325	.341	.789
VAR00020	126.8696	83.389	.549	.777
VAR00021	127.2391	85.041	.341	.784
VAR00022	127.2717	83.739	.338	.781
VAR00023	127.2826	82.996	.397	.782
VAR00024	127.4348	82.952	.352	.780
VAR00025	127.5543	86.975	.059	.791
VAR00026	127.1957	83.566	.381	.780
VAR00027	126.9783	83.406	.422	.779
VAR00028	127.4239	84.906	.386	.787
VAR00029	126.9891	83.000	.514	.777
VAR00030	127.2065	84.693	.318	.785
VAR00031	127.2283	79.409	.465	.774
VAR00032	127.6957	84.785	.374	.788
VAR00033	127.0000	84.418	.367	.781
VAR00034	128.0543	86.689	.056	.793
VAR00035	127.4239	82.467	.425	.777
VAR00036	127.0761	82.269	.367	.779
VAR00037	127.2826	81.985	.462	.776
VAR00038	127.5000	82.363	.360	.779
VAR00039	127.2826	82.051	.435	.777

VAR00040

127.1522

84.240

.210

.786

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TTLM1
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	120.00
	Std. Deviation	8.186
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.036
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926
a. Test distribution is Normal.		

T-Test

Group Statistics

kel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TTLM1 DENGAN MEDIA	46	126.30	7.618	1.123
KONVENSIONAL	46	80.70	8.745	1.289

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TTL M1 Equal variances assumed	.173	.679	-.814	90	.000	-1.391	1.710	-4.789	2.006

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TTL									
M1									
Equal variances assumed	.173	.679	-.814	90	.000	-1.391	1.710	-4.789	2.006
Equal variances not assumed			-.814	88.339	.000	-1.391	1.710	-4.790	2.007





LAMPIRAN D

Surat Keterangan Bukti Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 458 /FPSI/01.10/III/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data Penelitian

Medan, 14 Maret 2018

Yth. Kepala Sekolah MI Swasta Al-Asyari'ah. Jl. Sei Serayu.
Medan Krio

Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Indah Julianty
NPM : 14.860.0266
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di MI Swasta Al-Asyari'ah guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Metode Ceramah Konvensional Dan Ceramah Berbantuan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Handwritten signature
Hafid Anwar Dalimunthe, S. Psi, M. Psi

Tembusan

1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 459 /FPSI/01.10/III/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data Penelitian

Medan, 14 Maret 2018

Yth. Kepala Sekolah SDIT Nurul Ilmi. Jl. Kolam. No. 1. Medan Estate

Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Siti Indah Julianty
NPM : 14.860.0266
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kepala Sekolah SDIT Nurul Ilmi guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Metode Ceramah Konvensional Dan Ceramah Berbantuan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hani Anwar Dalimunthe, S. Psi, M. Psi

Tembusan

1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL WASHLIYAH MEDAN KRIO KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG

NSM : 111212070007

NPSN : 60703804

Alamat : Jl. Sei Mencirim No. 35 Medan Krio Kode Pos: 20352

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI-S/PP.01.1/012/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hj. Khairani, S.Ag**
NIP : 19690202 199403 2 003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIS Al Washliyah Medan Krio

Menerangkan bahwa:

Nama : **SITI INDAH JULIANTY**
NIM : 14.860.0266
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 15 – 20 Maret 2018 di Madrasah yang saya pimpin dengan judul penelitian “ **Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau dari Metode Ceramah Konvensional dan Ceramah Berbantuan Media dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa**”.
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan Krio, 28 Maret 2018
Kepala Madrasah

M. Raini
Hj. Khairani, S.Ag
NIP. 19690202 199403 2 003

SURAT KETERANGAN

No. : 129/SDIT-NI/L/III/2018
Lamp. : -
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

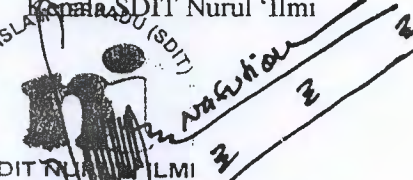
Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 459/FPSI/01.10/III/2018 tanggal 14 Maret 2018, perihal izin pengambilan data penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi menerangkan bahwa :

Nama : Siti Indah Julianty
NPM : 14.860.0266
Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Penelitian : Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Metode Ceramah Konvensional dan Ceramah Berbantuan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa.

Benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang pada semester II (genap) Tahun Ajaran 2017/2018 sejak 15 sampai dengan 22 Maret 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Percut Sei Tuan, 31 Maret 2018
Kepala SDIT Nurul 'Ilmi

SDIT NURUL 'ILMI
BAJURI SAHNAN, S.Pd.I